

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pandemi COVID-19 seperti saat ini, media internet menjadi pilihan utama guna melangsungkan kegiatan pembelajaran. Internet dipilih karena efisien dan fleksibel dalam melangsungkan pembelajaran. Pada era siber internet memiliki akselerasi *hypereksponensial* yang sulit untuk dibayangkan, sehingga dapat membentuk sebuah komunitas yang memanfaatkan internet secara maksimum untuk kepentingan hidupnya salah satunya adalah untuk kepentingan berkomunikasi tanpa batas ras, bangsa, geografi kelas dan batasan-batasan lainnya (Mujiyana & Elissa, 2013). Tersedia banyak platform di internet yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Microsoft Teams*, *Google Meet*, dan masih banyak lagi. Namun, sebenarnya ada banyak cara untuk melakukan pembelajaran secara online agar pembelajaran tersebut tidak terkesan monoton pada satu platform dan tentunya tidak membosankan. Karena, biasanya pelajar atau mahasiswa hanya mengandalkan melalui power point yang ditampilkan oleh guru atau dosen mereka.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan di tengah pandemi seperti saat ini adalah media sosial. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat, dan lekat dengan peserta didik (Aji, 2018:147). Menurut (Kerpen, dalam Adhawiyah et al., 2019:269) sosial media adalah sebuah revolusi media yang memberikan konsumen kekuatan penuh dalam mendapatkan sebuah informasi dan menyampaikan sebuah informasi.

Sedangkan menurut (Sitorus, 2018) media sosial merupakan sebuah media online, dan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ada banyak media sosial yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia bahkan di seluruh dunia, seperti *Facebook, Instagram, Youtube, Tik Tok, Twitter*, dan lain-lain. Media sosial tentunya memiliki banyak fungsi bagi kehidupan sehari-hari seperti untuk berjualan, mencari teman, hingga media pembelajaran. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi alternatif pilihan bagi para dosen maupun guru guna melangsungkan pembelajaran dikarenakan media sosial bukan lagi sesuatu yang asing di era globalisasi seperti saat ini.

Salah satu media sosial yang sedang naik daun di tengah pandemi COVID-19 saat ini adalah aplikasi *Tik Tok*. Saat ini video menjadi salah satu konten yang paling disukai oleh warganet secara global, termasuk Indonesia. Aplikasi *Tik Tok* menyajikan video diiringi musik sehingga membuat penggunanya tidak merasa bosan. Menurut Bohang (dalam Aji, 2018:148) aplikasi *Tik Tok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September tahun 2016. Aplikasi tersebut membolehkan penggunanya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) tahun 2018, *Tik Tok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah tersebut mengalahkan aplikasi-aplikasi populer lainnya seperti *YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Sedangkan, menurut (Deriyanto et al., 2018:77-78) *Tik Tok* merupakan media

sosial terbaru yang memungkinkan para pengguna untuk dapat membuat dan berbagi video menarik, berinteraksi di kolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi *Tik Tok* menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang dapat menciptakan sebuah video yang keren, hal tersebut menjadikan *Tik Tok* sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Hal ini terbukti dengan *rating* yang didapatkan dari *playstore* aplikasi tersebut yakni sebanyak 4,6 dari 5 bintang terbaik dan kurang lebih 27.827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu *Musically* dengan *rating* 3,5 dari 5 bintang. Aji (2018:432) menyebutkan bahwa pengguna dari aplikasi *Tik Tok* di Indonesia tersebut mayoritas merupakan anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa aplikasi *Tik Tok* menjadi primadona, serta digandrungi dan sangat menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah.

Selain itu, peneliti juga melakukan mini survei kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Dari 30 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 90% atau 27 responden memiliki akun *Tik Tok*. Selanjutnya, sebanyak 80% atau 24 responden aktif menggunakan aplikasi tersebut. Dan dari 30 responden, sebanyak 63,3% atau 19 responden mengikuti akun-akun pembelajaran bahasa Jepang pada aplikasi *Tik Tok*.



Grafik 1. Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*

Pada aplikasi *Tik Tok* tentunya tersedia berbagai macam konten yang dibuat guna menghibur para pengguna lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Adapun macam-macam konten yang ada di *Tik Tok* seperti *daily life hacks*, kecantikan, dance, hingga pembelajaran. Pada aplikasi *Tik Tok* juga banyak akun *native speaker* yang memberikan konten mengenai pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang ada beberapa keterampilan dasar yang harus dipelajari seperti mengenal huruf-huruf Jepang yaitu *hiragana*, *katakana*, dan Kanji, lalu ada *goi* (pengenalan kosa kata), *dokkai* (keterampilan membaca), *chokkai* (keterampilan mendengar), dan *kaiwa* (percakapan). Pada aplikasi *Tik Tok* banyak akun Jepang yang memberikan konten pembelajaran bahasa Jepang seperti pengenalan huruf *hiragana* dan *katakana*, penulisan Kanji, pengenalan kosakata, pola kalimat, bahasa slang Jepang, hingga budayanya.

Oleh karena itu, *Tik Tok* dapat menjadi pilihan sebagai media pembelajaran dasar bahasa Jepang.

Pengetahuan tentang kosakata dalam bahasa Jepang menjadi salah satu hal yang penting bagi pembelajar bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2017 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai pentingnya pengetahuan mengenai kosakata yang banyak dapat mempermudah pembelajar bahasa asing dalam percakapan maupun kegiatan pembelajaran. Dari survei tersebut didapatkan hasil bahwa sebanyak 96,7% atau 29 dari 30 responden menjawab “ya”, sedangkan sisanya menjawab “tidak”. Nurgiyantoro (Wijaya et al., 2018:1178) juga menyebutkan bahwa alat utama yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan belajar bahasa adalah kosakata, hal ini dikarenakan kosakata memiliki fungsi sebagai pembentuk kalimat serta dapat mengutarakan isi perasaan dan pikiran secara lisan maupun tulisan.

Beberapa contoh dari akun-akun pembelajaran bahasa Jepang yang terdapat pada media sosial *Tik Tok* yang memiliki konten pembelajaran bahasa Jepang diantaranya adalah @japanesepod101, @japanesesaki, @gogonihon, @indonesia_x_jepang, @japanese_native_class, @yummy_japan, @k.fel, @toma_desu dan masih banyak lagi. Akun-akun tersebut kebanyakan dikelola oleh *native speaker* langsung serta memiliki pengikut diatas 100 ribu bahkan diatas 1 juta seperti milik @k.fel dan @toma_desu. Hal ini membuktikan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada media sosial *Tik Tok* sangat besar.

Sejauh pengamatan peneliti, masih belum ada penelitian tentang analisis konten kosakata dasar pada media sosial *Tik Tok*. Kebanyakan penelitian yang ditemukan mengenai analisis konten memiliki objek media sosial *Twitter*, *Instagram*, dan *Facebook*. Sedangkan untuk aplikasi *Tik Tok* penelitian yang sering dijumpai adalah penelitian tentang pengaruh, persepsi, dan hubungan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk dilakukan sehingga peneliti berfikir untuk melakukan penelitian tentang analisis konten-konten pembelajaran bahasa Jepang yang akan di jabarkan dalam penelitian berjudul “Analisis Konten Kosakata Dasar Bahasa Jepang pada Media Sosial *Tik Tok*”. Implementasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Jepang diharapkan dapat memberikan ide strategi pembelajaran baru khususnya melalui media sosial *Tik Tok*, seperti membuat video pembelajaran kosakata, dan materi bahasa Jepang lainnya.

Terdapat tiga akun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu *@katrinareika*, *@japanese_native_class*, dan *@japanesesaki* dengan jumlah pengikut diatas 20 ribu dan dikelola langsung oleh *native speaker*. Adapun periode postingan yang diambil adalah dari bulan Juli 2020 sampai bulan Desember 2020 dan berfokus terhadap pengelompokkan klasifikasi kosakata berdasarkan kelas kata gramatikal. Ketiga akun ini dipilih karena akun ini yang paling aktif mengunggah konten pembelajaran bahasa Jepang, sedangkan beberapa akun dengan banyak pengikut hingga jutaan seperti milik *@k.fel* dan *@toma_desu* lebih sering mengunggah konten hiburan dengan bahasa Jepang dibanding konten pembelajaran. Adapun alasan lain dalam memilih ketiga

akun tersebut dikarenakan telah mendapat persetujuan dalam bentuk balasan *email* maupun *direct message* di *Instagram* yang mana pemilik akun bersedia apabila akun-akunnya dijadikan subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Konten kosakata dasar bahasa Jepang apa saja yang terdapat dalam *Tik Tok* pada akun-akun @katrinareika, @japanese_native_class, dan @japanesesaki?
2. Apa saja karakteristik dari akun-akun tersebut?

C. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi penelitian ini agar dapat berpusat pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun batasan masalah pada penelitian yaitu :

1. Akun *Tik Tok* yang dipilih dibatasi hanya tiga akun dengan jumlah pengikut di atas 20 ribu dengan periode postingan dari bulan Juli 2020 – Desember 2020 sebanyak 20 unggahan per akun yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini.
2. Konten kosakata yang dipilih adalah kosakata dasar setara N4, dan dianalisis kelas kata gramatikal nya saja.
3. Karakteristik akun dengan ruang lingkup tinjauan meliputi makna, jenis kosakata berdasarkan pemakaian dan pemahaman, memiliki contoh

kalimat atau tidak, penggunaan hastag pada tiap unggahan, dan kelengkapan penulisan kosakata.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konten kosakata dasar bahasa Jepang apa saja yang terdapat dalam *Tik Tok* pada akun-akun @katrinereika, @japanese_native_class, dan @japanesesaki.
2. Untuk mengetahui karakteristik dari akun-akun tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi semua pihak mengenai media dan konten pembelajaran bahasa Jepang mengenai kosakata pada media sosial khususnya aplikasi *Tik Tok*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk turut membantu memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa asing pada umumnya dan dalam meningkatkan keterampilan pemahaman kosakata bahasa Jepang melalui media sosial *Tik Tok*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif sarana untuk memperkaya keterampilan berbahasa Jepang serta sebagai persyaratan lulus untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang serupa.

c. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu dalam belajar secara mandiri bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan pembelajaran mengenai *goi* khususnya pada media sosial *Tik Tok*.

d. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Dapat menggunakan *Tik Tok* sebagai media pembelajaran kosakata atau menggunakan *Tik Tok* sebagai salah satu bentuk assesmen dalam pembelajaran seperti membuat video mengenai kosakata sebagai tugas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi deskripsi mengenai aplikasi *Tik Tok*, deskripsi dan jenis-jenis *goi* atau kosakata dalam bahasa Jepang, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai kosakata dasar yang terdapat dalam *Tik Tok* pada akun-akun *@katrinareika*, *@japanese_native_class*, dan *@japanesesaki* serta karakteristik dari setiap akun-akun tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.